

**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN MEDIA *LIQUIT CRYSTAL*
DISPLAY BIDANG PELAJARAN AGAMA DI MTs
MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:
YUNI
NIM. 1211111809

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1440 H/2018 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUNI

NIM : 1211111809

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“PROBLEMATIKA PENGGUNAAN MEDIA LIQUIT CRYSTAL DISPLAY BIDANG PELAJARAN AGAMA DI MTs MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis,



YUNI

NIM. 1211111809

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Problematika Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* Bidang Pelajaran Agama Di MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Nama : **YUNI**

Nim : **1211111809**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

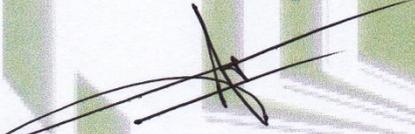
Jenjang : **Strata Satu (S.1)**

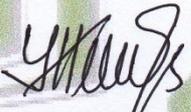
Palangka Raya, 25 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

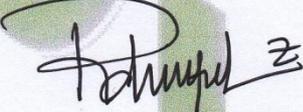

Abdul Azis, M.Pd
NIP. 19760807200003 004


Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
NIP. 19710317199802002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001


Jasiah, M.Pd
NIP. 196809121998032002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diujikan Skripsi**
Saudari YUNI

Palangka Raya, 25 Oktober 2018

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya

di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **YUNI**
NIM : **1211111809**
Judul : **Problematika Penggunaan Media *Liquid Crystal***
Display Bidang Pelajaran Agama Di MTs Muslimat
NU Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam
Negeri Palangka Raya.

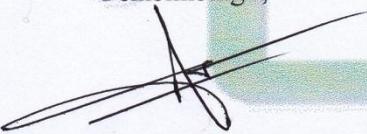
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

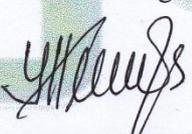
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. Abdul Azis, M.Pd
NIP. 197608072000031004


Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
NIP. 19710317 1998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Problematika Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* Bidang Pelajaran Agama Di MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Nama : **Yuni**

NIM : **1211111809**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Hari : **Selasa**

Tanggal : **23 Oktober 2018 M/ 14 Safar 1440 H**

Palangka Raya, 25 Oktober 2018

Tim Penguji,

1. **Sri Hidayati, MA** (.....)
Ketua Sidang/Penguji
2. **Dr. H. Mazrur, M.Pd** (.....)
Anggota 1/Penguji
3. **H. Abdul Azis, M.Pd** (.....)
Anggota 2/Penguji
4. **Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I** (.....)
Sekretaris/Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

Problematika Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* Bidang Pelajaran Agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian dilakukan berdasarkan dari upaya MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan media LCD, akan tetapi permasalahan muncul ketika guru dihadapkan pada penggunaan media LCD ini kurang dimanfaatkan atau terkendala terutama pada bidang pelajaran agama pada khususnya.

Tujuan penelitian ini untuk 1) mendeskripsikan penggunaan media LCD oleh guru pada bidang pelajaran agama dan 2) problematika guru dalam penggunaan media LCD pada bidang pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Penelitian ini bertempat di MTs Muslimat NU Palangka Raya dengan subjek guru bidang pelajaran agama yang berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dan juga triangulasi data, setelah data terkumpul dilakukan analisis data yang meliputi collection, reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini: 1) Penggunaan media LCD oleh guru bidang studi Pendidikan Agama seperti guru Aqidah Akhlak (R), guru Al-Qur'an Hadits (H), guru Fiqih (RR), dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (M) di MTs Muslimat NU kurang digunakan, media LCD biasa digunakan hanya pada awal pembelajaran sebagai pembukaan materi yang akan disampaikan kepada para siswa. Dari segi kemampuan semua guru pelajaran agama mampu mengoperasikan media LCD. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media LCD yaitu membuat bahan ajar dalam bentuk slide show atau power point dan video pendek yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. 2) Problematika guru dalam penggunaan media LCD pada bidang Pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya, yaitu a) kerusakan pada perangkat keras media LCD seperti kabel VGA atau perangkat lunak seperti error koneksi laptop ke LCD seperti sistem komputer tidak membaca perangkat media LCD, b) masalah kedua yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) hampir seluruh guru pelajaran agama seperti R, H, RR, dan M mampu menggunakan media elektronik namun kurang maksimal dalam memanfaatkan media LCD. Seperti menggunakan program Microsoft Office Power Point atau PPT yang diperlukan untuk menyajikan bahan yang akan di ajar. c) Memerlukan waktu banyak untuk mengolah/ membuat bahan ajar yang menggunakan media LCD yaitu merangkum bahan ajar kemudian membuat slide show atau presentasi.

Kata Kunci : Problematika, Media LCD

Problems with the Use of "Liquid Crystal Display" Media in the Field of Religious Studies at MTs Muslimat NU Palangka Raya

ABSTRACT

The research was conducted based on the efforts of MTs Muslimat NU at Palangka Raya Town to improve the quality of education through the use of LCD media, but the problem arises when teachers are faced with the use of LCD media is underutilized or constrained especially in the field of religious studies in particular.

The purpose of this study 1) describe the use of LCD media by teachers in the field of religious studies and 2) the problems of teachers in the use of LCD media in the field of religious studies at MTs Muslimat NU Palangka Raya.

This study uses qualitative research methods or field research. This research took place at MTs Muslimat NU Palangka Raya with the subject of teachers in the field of religious studies totaling four people. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation, as well as data triangulation, after data is collected, data analysis includes collection, data reduction, data display and verification or drawing conclusions.

The results of this study: 1) The use of LCD media by teachers in the field of Religion Education such as the teacher of Aqidah Akhlak (R), the teacher of Al-Qur'an Hadith (H), the teacher of Fiqh (RR), and the teacher of Islamic Culture History (M) at MTs Muslimat NU is less used, LCD media is usually used only at the beginning of learning as the opening of material to be delivered to students. In terms of the ability of all religious teaching teachers to be able to operate LCD media. As for the preparations made by the teacher in using LCD media, namely making teaching materials in the form of slide shows or power points and short videos related to the material to be taught. 2) Teacher's problems in the use of LCD media in the field of religious studies at MTs Muslimat NU Palangka Raya, namely a) damage to LCD media hardware such as VGA cable or software such as laptop connection errors to LCD such as computer systems not reading LCD media devices, b) the second problem is that Human Resources (HR) almost all teachers of religious studies such as R, H, RR, and M are able to use electronic media but are not optimal in utilizing LCD media. Like using a Microsoft Office Power Point program or PPT that is needed to present the material to be taught. c) It takes a lot of time to process / make teaching materials that use LCD media, which is to summarize teaching materials and then make a slide show or presentation.

Keywords: Problems, Liquid Crystal Display Media

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah *SubhanahuWata'ala* yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad *ShalallahuA'laihi Wassalam*.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, memotivasi serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. IbnuElmi AS. Pelu, SH., MH selakuRektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan Persetujuan Skripsi
4. Ibu Jasiah, M.Pd selaku Ketua JurusanTarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya yang telah memberikan persetujuan skripsi
5. Bapak Asmail Azmy HB, M.Fil Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
6. Bapak H. Abdul Aziz, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak

meluangkan waktu untuk memberikan, petunjuk dan motivasi serta arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

7. Bapak gito Supriadi, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik
8. Ibu Titin Kartika Agustina, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Muslimat NU Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian
9. Ibu Rina Rusmalina, S.Ag., M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Muslimat NU Palangka Raya.
10. Ibu Rahimah, S.Ag., selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Muslimat NU Palangka Raya
11. Ibu Maisarah, S.Ag., M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam
12. Ibu Hasma, S.Ag., selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
13. Seluruh pihak yang telah membantu dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dorongan dan motivasi saya untuk menyusun dan menyelesaikan tugas akhir studi S1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Palangka Raya.

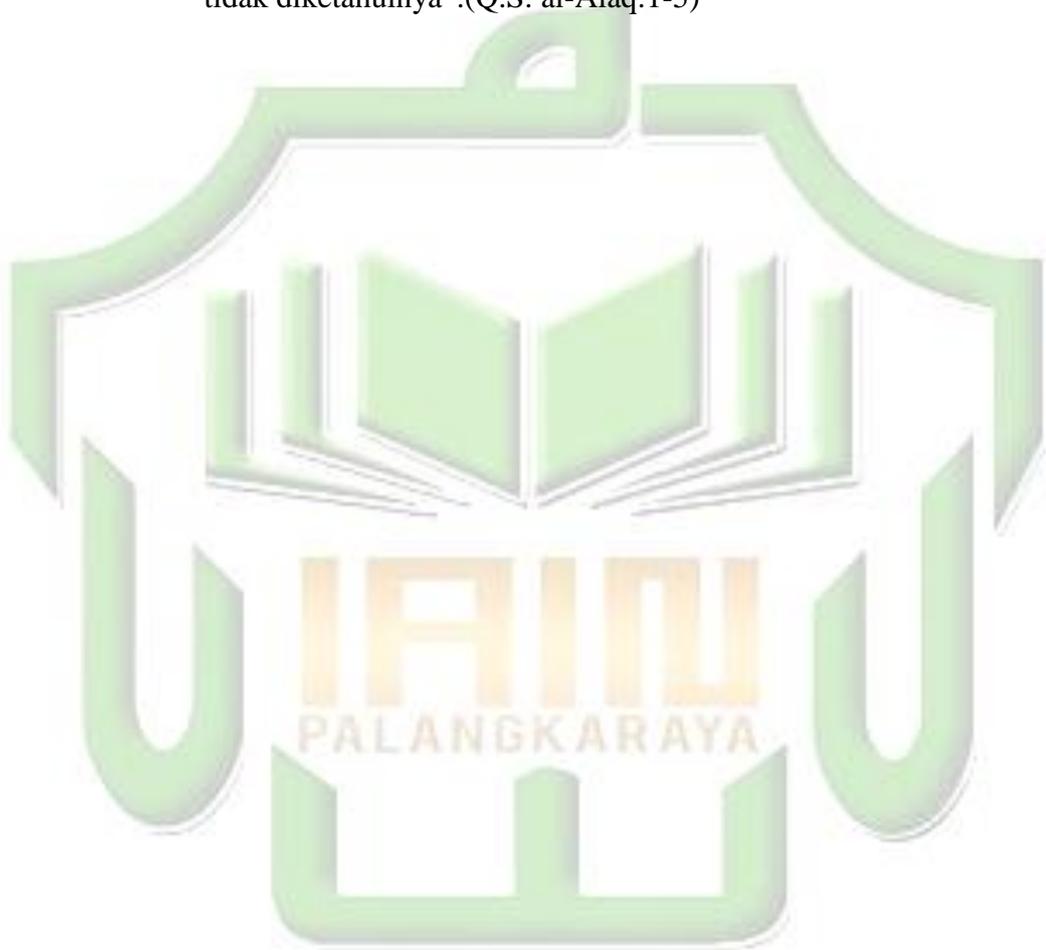
Palangka Raya, Oktober 2018
Penulis,

YUNI
NIM. 121111 1809

MOTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Q.S. al-Alaq:1-5)



PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Taburan cinta dan kasih sayang-mu telah memberikan kekuatan, membekali saya dengan ilmu serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Perjalanan panjang penuhliku, perjuangan, pengorbanan dan segala kenangan akhirnya membawa saya sampai pada akhir studiku di IAIN Palangka Raya.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ayah (Asmidin) dan Ibu (Malasari)

Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih, sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk ayah dan ibu yang selalu membuat kutermotivasi dan selalu mendoakan ku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Terima kasih Ayah Terima kasih Ibu

Untuk kakak (Yuly) dan adik saya (Yulana)

Tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi itu selalu menjadi hal yang takanbisa tergantikan. Terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan, maaf belum bias menjadi panutan seutuhnya, tapi saya akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

Buat teman

Buat teman-teman terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, traktirannya dan semangat yang kalian berikan selama saya kuliah, saya tidak akan melupakan semua yang kalian berikan selama ini, terima kasih untuk semuanya tanpa kalian perjalanan ini tak'kan bermakna. Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayangnnya kepada kita semua

Amin ya Robb

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku

Pak H. Abdul Aziz, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II terima kasih banyak saya sudah dibantu selama ini, dan dinasehati, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibu.

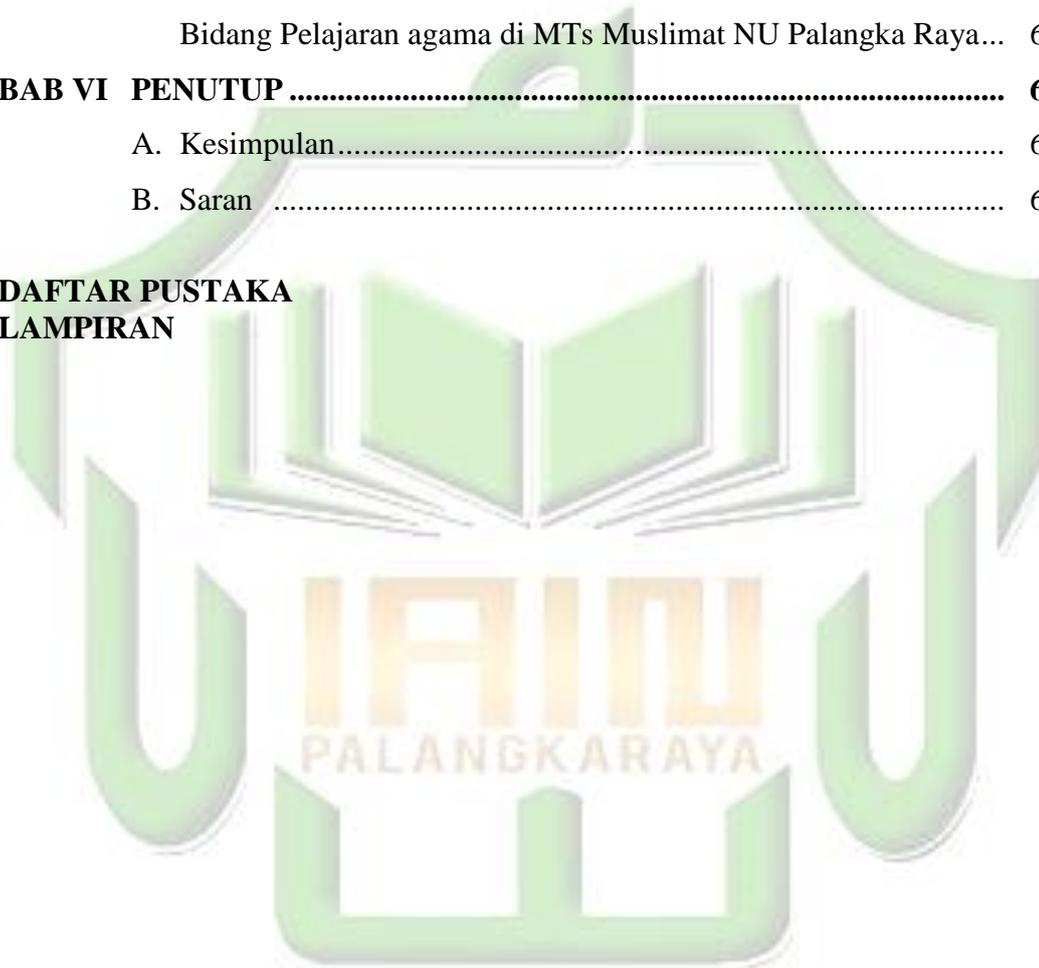
Terima Kasih Banyak

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN JUDUL	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan / Sebelumnya	4
C. Fokus penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH TEORI	14
A. Deskripsi Teori	14
1. Pengertian Problematika	15
2. Pembelajaran	15
3. Media Belajar	17
a. Pengertian Media Belajar	17
b. Fungsi Media Pembelajaran	18
c. Manfaat Media Pembelajaran	19

4. Media <i>Liquid Crystal Display</i> (LCD)	19
a. Pengertian LCD	20
b. Tujuan dan Pemamfaatan LCD.	20
c. Kelebihan dan Kekurangan LCD	21
5. Efektifitas Penggunaan Media Dalam Motivasi Belajar	23
6. Media dalam Perspektif Pendidikan Islam	27
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	29
1. Kerangka Berpikir	29
2. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
1. Waktu Penelitian	32
2. Tempat Penelitian	33
C. Instrumen Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	36
F. Teknik Pengabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV PEMAPARAN DATA	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Penggunaan media LCD oleh guru pada mata pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya.	38
2. Problematika guru dalam penggunaan media LCD pada bidang Pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54

1. Penggunaan media LCD oleh guru pada mata pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya.	54
2. Problematika guru dalam penggunaan media LCD pada bidang Pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya.....	55
BAB V PEMBAHASAN.....	56
A. Penggunaan Media LCD Guru Bidang Pelajaran Agama	56
B. Problematika Guru Dalam Penggunaan Media LCD pada Bidang Pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya...	63
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media dalam mengajar memegang peranan yang sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar peranan alat bantu memegang peranan yang penting sebab dengan adanya media ini bahan pelajaran dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. (Nana Sudjana, 2008: 99).

Salah satu pendidikan yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Agama yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Pada umumnya pembelajaran Agama oleh guru kurang berhasil dalam menggairahkan peserta didik dalam penghayatan nilai-nilai secara mendalam yang ditujukan dengan pengungkapan ekspresi secara verbal. Guru masih mengamalkan gaya pengajaran konvensional dalam menyampaikan pendidikan ilmu agama.

Menarik atau tidaknya materi pelajaran agama tidak hanya ditentukan oleh sosok guru, tetapi juga melakukan variasi menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Sebagaimana disebutkan al-

Qur'an sudah dijelaskan tentang penggunaan media dalam proses belajar mengajar yaitu tercantum dalam surat al-'Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Q.S. al-'Alaq :1-5)

Menurut Yusuf Qardhawi kata “*kalam*” secara etimologi adalah sarana untuk menulis, tetapi secara terminologi “*kalam*” adalah berbagai alat atau media yang dapat dipergunakan untuk sarana belajar atau mencari ilmu. (Yusuf Qardhawi, 2002: 236). Jadi jelas bahwa dalam proses belajar mengajar harus menggunakan media belajar guna mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar serta membantu peserta didik dalam menerima bahan ajar.

Media pendidikan merupakan suatu alat/ perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang profesional dan mampu menyelaraskan antara media pendidikan dan metode pendidikan. (Fatah Syukur NC, 2008: 117).

Alat-alat teknologi pendidikan dapat merubah peranan guru. Disamping itu, guru juga timbul sumber-sumber belajar lainnya. Namun peranan guru tidak akan dapat ditiadakan dan akan selalu diperlukan.

Banyaknya alat-alat instruksional di negara-negara yang maju dapat juga membingungkan guru. Sukar bagi guru untuk memilih media yang paling baik diantara begitu banyaknya alat yang tersedia. Walaupun banyak penelitian tentang efektifitas media yang dapat atau tidak dapat digunakan dalam situasi belajar tertentu, dan juga belum ada dasar teoritis yang kuat yang menentukan media apa yang paling serasi untuk bahan pelajaran tertentu selain itu tidak semua guru mampu menggunakan media belajar dengan baik dan mampu memanfaatkannya.

Menurut hasil pengamatan di beberapa lembaga pendidikan (hasil penelitian terdahulu), diketahui sebab-sebab peserta didik kurang minat dan termotivasi mengikuti pelajaran agama karena guru lebih dominan menggunakan verbal atau metode ceramah yang tidak didukung oleh media penunjang. Guru sangat jarang mengadakan variasi dengan mengembangkan media pembelajaran guna menunjang keefektifitasan proses belajar mengajar.

Salah satu media pembelajaran yang sangat sering digunakan di lembaga pendidikan di masa modern ini adalah LCD (*Liquid Crystal Display*) Penggunaan media LCD sangat membantu bagi guru dalam penyampaian materi yang diajarkan.

Lembaga pendidikan yang sudah mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dengan media belajar adalah MTs Muslimat NU Palangka Raya, setiap kelasnya ditunjang dengan media belajar LCD guna memudahkan bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta membantu guru dalam menyampaikan bahan pelajaran agar lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Muslimat NU Palangka Raya memiliki 9 unit media LCD, Namun selama proses pembelajaran

pendidikan agama salah satunya mata pelajaran al-Qur'an hadits jarang menggunakan media, hal ini membuat pertanyaan bagi peneliti apakah penggunaan media LCD tidak relevan bagi sebagian materi pendidikan agama atau ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan media LCD tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian terkait dengan penggunaan media LCD dalam pembelajaran agama dengan judul **“Problematika Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* Bidang Pelajaran Agama Di MTs Muslimat NU Palangka Raya”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan / Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran terkait dengan penelitian sebelumnya maka ada beberapa penelitian yang telah peneliti kumpulkan terkait dengan judul yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Shofi Muslimah, melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Media Liquid Cristal Display (LCD) dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Maharah Kalam bagi siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo”*, Skripsi Program Studi Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016.

Adapun tema dalam pembahasan ini, yaitu keterampilan menerapkan Media Pembelajaran Komputer Interaktif untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam hal berbicara pada siswa kelas tujuh di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, dan adapun latar belakang pembahasan ini banyak sekali para murid merasa kesulitan dalam penguasaan kosakata, dan guru pun tidak melatihnya dengan pembelajaran

yang memadai, Karena hal ini maka diberlakukan pembahasan penerapan media Pembelajaran Komputer Interaktif dengan tujuan meningkatkan penguasaan kosakata untuk melatih berbicara bahasa Arab.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan media Pembelajaran Liquid Cristal Display (LCD) Interaktif dan mengetahui kemampuan berbicara siswa adakah keterampilan dalam penerapan media Pembelajaran Liquid Cristal Display (LCD) dengan tujuan meningkatkan pembelajaran dalam penguasaan kosakata untuk meningkatkan kalam siswa. Dari sini telah diadakan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo dengan menggunakan metode kuantitatif, dan pengumpulan data pada observasi ini terhadap seluruh siswa di kelas VII-C. Dengan tujuan mendapatkan keterangan/kejelasan maka diberlakukanlah beberapa metode dan cara-cara yang sesuai dalam pembahasan ini yaitu dengan cara uji coba, wawancara, pembukuan dan dokumentasi, serta tes.

Dari beberapa keterangan diatas, bahwa sesungguhnya penerapan media Liquid Cristal Display (LCD) di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo telah menjadi acuan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Liquid Cristal Display (LCD). Dan disaat murid-murid sudah menguasai beberapa kosa kata yang diberikan Guru dalam hal ini melalui media Komputer siswa dengan mudah dapat berbicara mengenai beberapa hal dengan menggunakan kosakata dalam berbahasa Arab. Dan bila dilihat dari hasil tes 0,111 maka dihasilkan (t/to) dengan nilai 01,4201 dan nilai (to) dijadwal (tt) terhadap 15 derajat: 6,011,6. Dan ini menunjukkan (to) lebih besar dari pada (tt) adalah: $6,1,61 < 6,011,6$, maka Hipotesis Kerja

(Ha) diterima dan Hipotesis Nol (Ho) ditolak, maka dari itu adanya efektifitas media Pembelajaran Komputer Interaktif di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Dan semoga pembahasan ini bermanfaat dan barokah bagi pendidikan. (Shofi Muslimah, 2016 : vi)

2. Nizar melakukan penelitian dengan judul *Efektifitas Penggunaan Media LCD Dalam Menunjang Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII/J Pada Matapelajaran IPS Terpadu Di Smp Negeri 15 Palu*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) untuk menjelaskan bagaimana efektifitas penggunaan media LCD dalam menunjang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII/J di SMP Negeri 15 Palu. 2) untuk menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk menunjang aktivitas belajar siswa VIII/J dalam penggunaan media LCD pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 15 Palu.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII/J SMP Negeri 15 Palu dengan jumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, angket dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan media LCD dalam menunjang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII/J di SMP Negeri 15 Palu lebih difokuskan pada penggunaan media LCD dan aktivitas belajar siswa. Penggunaan media LCD pada mata pembelajaran IPS Terpadu dalam menunjang aktivitas

belajar siswa telah optimal, hal ini terbukti dengan aktivitas belajar siswa di kelas lebih aktif dan suasana kelas yang kondusif, serta dapat mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran IPS Terpadu. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk menunjang aktivitas belajara siswa dalam penggunaan media LCD pada mata pelajaran IPS Terpadu, dimana guru sudah melakukan berbagai upaya dalam penggunaan media LCD sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien

3. Ahmad Fatkhul Huda melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia LCD Proyektor Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Taruman Tahun Ajaran 2013/2014”*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui penerapan media pembelajaran berbasis multimedia pada siswa kelas IV SD N 1 Taruman tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD N 1 Taruman dengan jumlah 19 siswa. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pra siklus ditemukan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA masih menggunakan media konvensional tanpa disertai media apapun terhitung rendah dengan

indikator memperhatikan penjelasan guru 57,89 %, mengajukan pertanyaan 26,31 %, menjawab pertanyaan 21,05 %, kerjasama dalam kelompok diskusi 36,84 % dan berani menyampaikan gagasan atau ide 26,31 %. Pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar indikator memperhatikan penjelasan guru dari 81,57% menjadi 94,73 %, mengajukan pertanyaan dari 60,52 % menjadi 78,94 % , menjawab pertanyaan dari 60,52 % menjadi 84,2 %, kerjasama dalam kelompok diskusi dari 63,15 % menjadi 89,47 %, berani menyampaikan gagasan atau ide dari 49,99 % menjadi 76,31 %. Dan meningkatnya hasil belajar ditandai dengan tercapainya ketuntasan nilai tes siswa yaitu pada pra siklus siswa yang tuntas 21,05 %, pada siklus I meningkat 52,63 % dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 89,47 %. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis multimedia LCD Proyektor dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD N 1 Taruman tahun ajaran 2013/2014. (Ahmad Fatkhul Huda, 2014:4)

Terkait dengan beberapa penelitian sebelumnya maka ada beberapa persamaan dan perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang penggunaan media LCD dalam pembelajaran.
2. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti berfokus pada problematika guru bidang agama yang mencakup bidang pelajaran Al-Qur'an hadits, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya

C. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas terkait dengan permasalahan kompetensi guru profesional maka didapat beberapa permasalahan yang peneliti fokuskan, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media LCD oleh guru bidang pelajaran agama yang meliputi pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
2. Apa problematika guru bidang agama dalam penggunaan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas terkait dengan Problematika penggunaan media LCD bidang pelajaran Agama Di MTs Muslimat NU Palangka Raya maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media LCD oleh guru bidang pelajaran agama yang meliputi pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
2. Apa problematika guru bidang agama dalam penggunaan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuannya adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan media LCD oleh guru bidang pelajaran agama yang meliputi pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih

dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

2. Mendeskripsikan problematika guru bidang agama dalam penggunaan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan di atas, maka penelitian ini juga memiliki manfaat antara lain :

1. Bagi guru sebagai informasi pembelajaran bidang agama Islam khususnya kompetensi guru PAI dalam menggunakan media LCD.
2. Bagi pihak sekolah dan dinas terkait sebagai bahan informasi mengenai penggunaan media belajar khususnya media LCD.
3. Bagi peneliti menambah wawasan pengetahuan berbagai wacana tentang problematika penggunaan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya.
4. Sebagai peneliti lanjutan untuk diteliti lebih mendalam dan terperinci mengenai penggunaan media pembelajaran, khususnya media LCD.

G. Definisi Operasional

1. Problematika

Problematika adalah masalah atau persoalan yang masih dihadapi dan menuntut pemecahannya. Masalah berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah *al-masail* atau *the problem* atau masalah

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan

sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. (Benny A. Pribadi, 2009 : 10).

3. Media Belajar

Adapun media pengajaran menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:112) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

4. Media LCD

Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar. (Munir, 2008 : 145).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian muka yang memuat halaman judul, abstrak penelitian nota dinas, lembar persetujuan, pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.
2. Bagian isi, pada bagian ini terdiri dari enam bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut :

Bab I; Pendahuluan, Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, penelitian terdahulu yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II; Telaah teori yang terdiri dari 2 komponen yaitu: *Pertama*, deskripsi teoritik, yang meliputi tentang problematika, pembelajaran, media belajar. *Kedua*, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian yang meliputi gambaran rancangan penelitian ini serta memaparkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang meliputi masalah yang terkait dengan penelitian ini.

Bab III; Metode Penelitian yang meliputi : metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV; Pemaparan Data yang meliputi hasil yang peneliti kumpulkan mengenai Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan temuan hasil Penelitian tentang 1) penggunaan media LCD oleh guru pada bidang pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya. 2) problematika guru dalam penggunaan media LCD pada bidang Pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya

Bab V; Pembahasan yang meliputi analisa peneliti tentang 1) Penggunaan Media LCD Guru Bidang Pelajaran Agama 2) Problematika Guru Dalam Penggunaan Media LCD pada Bidang Pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Bab IV; Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata “problem” yang berarti masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat dipecahkan. (Muhammad Sastrapradja, 1991: 392).

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia kata problem berarti “masalah, permasalahan”. Sedangkan kata problematika masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan. (Depdikbud, 1999: 789).

Daryanto (1997: 166) dalam kamus bahasa Indonesia modern mendefinisikan problematika adalah masalah, persoalan yang menimbulkan permasalahan.

Problematika adalah masalah atau persoalan yang masih dihadapi dan menuntut pemecahannya. Masalah berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah *al-masail* atau *the problem* atau masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian problematika adalah suatu persoalan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga membutuhkan pemecahan masalah yang dapat mengatasinya.

2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran juga terlihat dalam redaksi peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang

Standar Proses) dinyatakan: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. (Suyono dan Haryanto, 2012 : 4).

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. (Benny A. Pribadi, 2009 : 10).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan belajar ini dapat dihayati (diamati) oleh orang yang sedang belajar maupun oleh orang lain. Belajar yang dihayati oleh siswa ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada satu sisi, kegiatan belajar yang dialami oleh seorang siswa berkaitan dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang, dan pada sisi lain, kegiatan belajar juga merupakan perkembangan mental yang didorong oleh tindakan pembelajaran pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Artinya, belajar mempunyai kaitan dengan usaha atau rekayasa pembelajaran (Sudaryono, 2012 : 56).

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya mengajar atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Jadi pembelajaran merupakan proses belajar pendewasaan diri dimana guru

mengajar atau membimbing anak-anak. Guru mengajarkan siswa sedangkan siswa yang belajar.

Adapun tujuan pembelajaran merupakan pernyataan tentang hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Karakteristik bidang studi merupakan aspek-aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mempreskripsikan strategi pembelajaran. Kendala terkait dengan sumber-sumber, seperti waktu, media, personalia, dan uang. Karakteristik siswa terkait dengan kualitas individu siswa, seperti bakat, gaya belajar, pengetahuan awal yang telah dimilikinya dan sebagainya. (Made Wena, 2009 : 5)

Tujuan pengajaran mengarahkan siswa kepada sasaran yang akan dicapai. Jadi tujuan pengajaran menjadi pedoman bagi pengajar untuk menentukan sasaran pembelajaran siswa sehingga setelah siswa mempelajari pokok bahasan yang diajarkan, mereka dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam menentukan tujuan harus operasional, artinya tidak mengambang dan terlalu luas, agar dapat diukur dan dinilai. Disamping itu harus spesifik, artinya mempunyai kekhususan tertentu sehingga siswa dapat mengenalinya secara gamlang. (Basyiruddin, 2002 : 119).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka diketahui bahwa tujuan pembelajaran itu perubahan perilaku peserta didik baik perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin medium yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Keguruan (*Association for Education and Communication technology/AECT*) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Asnawir dan Usman, 2002:11).

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti: tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat pelajar (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebaga alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Rodhatul Jenah, 2009 : 1)

Adapun media pengajaran menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:112) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

b. **Fungsi Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Berikut ini fungsi-fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Asnawir dan Usman (2002:24):

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit)
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).
- 4) Semua indra siswa dapat diaktifkan.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar

c. **Manfaat Media Pembelajaran**

Beberapa manfaat media pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1991:3) adalah:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

4. Media *Liquid Crystal Display* (LCD)

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran pun mengikuti perkembangan yang cukup pesat mulai dari media pembelajaran yang sifatnya sederhana sampai media pembelajaran yang sifatnya rumit. Dalam hal ini munculnya LCD yang mempengaruhi kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

a. Pengertian LCD

Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar. (Munir, 2008 : 145).

Jadi media LCD adalah sebuah alat elektronik berupa layar proyektor berfungsi menampilkan gambar visual, sebagai sarana pendidikan yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Tujuan dan Pemamfaatan LCD.

Tujuan penggunaan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran guna memberikan memotivasi peserta didik, merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan pelajaran baru serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jenis LCD proyektor yang sering digunakan proses dalam pembelajaran adalah proyektor jenis LV-5200. Untuk menggunakan atau mengoperasikan proyektor ini membutuhkan dan menggunakan bantuan komputer. Program informasi didesain melalui program komputer dengan program *power point (slide)*. (Hujair AH Sanaky, 2011 : 3- 4).

Beberapa hal yang perlu disiapkan guru dalam pembelajaran menggunakan LCD proyektor antara lain:

- 1) Guru sebaiknya sudah dapat mengoperasikan LCD proyektor dan komputer.
- 2) Cantumkan point-point penting saja dalam power point.
- 3) Gunakan warna-warna yang menarik.
- 4) Gunakan animasi secukupnya agar tidak mengganggu.
- 5) Hindari suara dari animasi karena dapat mengganggu pembicaraan guru.
- 6) Gunakan foto-foto secukupnya.
- 7) Bila memungkinkan gunakan film pendek.
- 8) Segera diminimize-kan apabila power point tidak sedang digunakan.
- 9) Prinsip satu slide satu menit.
- 10) Jangan terlalu banyak slide dalam setiap sesi, maksimal 20 slide. (Munir, 2008 : 145).

c. Kelebihan dan Kekurangan LCD

LCD proyektor sekarang sudah banyak di pakai sebagai sarana media pembelajaran di setiap satuan pendidikan guna meningkatkan kualitas mutu pembelajaran, tapi pada kenyataannya media LCD proyektor ini tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan media LCD proyektor ini adalah:

- 1) Kelebihan LCD proyektor
 - a) Dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.
 - b) Peserta didik dapat menentukan sendiri materi belajar yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan
 - c) Memberikan motivasi yang lebih tinggi, karena tampilannya menarik
 - d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang autentik dan dapat berinteraksi lebih luas.
 - e) LCD proyektor merupakan media audio visual dan gerak Dengan tampilan audio visual gerak, dapat memenuhi perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.
 - f) Bisa digunakan dalam kelas yang ukurannya luas dengan volume peserta didik yang banyak.
 - g) Semua pandangan peserta didik fokus pada tampilan layar.
 - h) Untuk menghindari penggunaan umum dari teks yang berlebihan bila disajikan dalam program *power point*.
 - i) Guru dapat menerangkan secara runtut karena sudah terprogram dalam *power point*. (Hujair AH Sanaky, 2011 : 130)

2) Kekurangan LCD Proyektor

- a) Harga seperangkat LCD proyektor dan komputer serta perlengkapannya masih cukup mahal
- b) Keterbatasan teknis dan teoritis serta penerimaan terhadap teknologi.
- c) Peserta didik cenderung tertarik pada gambar dan suara, bukan fokus pada substansi materi.
- d) Apabila terjadi pemadaman listrik media LCD tidak dapat difungsikan.
- e) Karena dihubungkan dengan komputer data yang disimpan dalam bentuk file dapat terinfeksi virus sehingga bisa saja hilang. (Hujair AH Sanaky, 2011 : 131)

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai kekurangan media LCD yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
2. Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
3. Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak
4. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.
5. Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkannya kreativitas siswa.
6. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak. (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002: 131)

5. Efektifitas Penggunaan Media Dalam Motivasi Belajar

Pengajaran di sekolah semakin berkembang. Dimulai dari pengajaran tradisional yang memiliki ciri konservatif berkembang menuju sistem pengajaran modern, yang memiliki ciri sesuai dengan kemajuan zaman. Dalam tahap-tahap perkembangan itu, terdapat perubahan-perubahan dalam sistem pengajaran dengan semua aspek dan unsur-unsurnya. (Oemar Hamalik, 2009: 55).

Interaksi guru-peserta didik sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan peserta didik sebagai subyek dan juga sebagai objek dalam pengajaran maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Ciri pengajaran yang efektif salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang siswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Setiap proses pengajaran di sekolah sebaiknya terdiri atas kegiatan belajar individu, kegiatan belajar kelompok dan kegiatan belajar klasikal. Namun, sebaiknya lebih banyak mengembangkan kegiatan belajar kelompok dan kegiatan belajar mandiri.

Kegiatan belajar klasikal berfungsi sebagai dasar atau landasan bagi kegiatan belajar kelompok dan kegiatan belajar mandiri, serta berfungsi sebagai usaha dalam membuat kesamaan pendapat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya dipergunakan alat material dan non material. alat material termasuk alat bantu audiovisual di dalamnya. Penggunaan alat bantu audiovisual dalam proses interaksi edukatif sangat didukung oleh Dwyer (1967) salah satu tokoh aliran realisme. Aliran realisme berasumsi bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika digunakan bahan-bahan audio visual yang mendekati realitas.

Menurut Miller dan kawan-kawan (1957) lebih banyak sifat bahan audiovisual yang menyerupai realitas, makin mudah terjadi belajar. Karenanya, ada kecenderungan dari pihak guru untuk memberikan bahan pelajaran sebanyak mungkin dengan memberikan penjelasan yang mendekati realitas kehidupan dan pengalaman anak didik. (Syarif Bahri Djamarah, 2005: 19-20).

Alat/ media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai pelengkap, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan. Sebagai alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, alat material (audiovisual) mempunyai sifat sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- b. Kemampuan untuk meningkatkan Pengertian
- c. Kemampuan untuk meningkatkan Transfer (pengalihan) belajar
- d. Kemampuan untuk Memberikan penguatan
- e. Atau penguatan hasil yang dicapai

f. Kemampuan untuk meningkatkan Retensi (ingatan). (Syaiful Bahri Djamarah, 2006 : 47).

Kriteria keefektifitasan suatu media dalam pembelajaran adalah apabila media tersebut dapat mengkomunikasikan isi pesan (bahan ajar) yang akan disampaikan oleh sumber (guru) kepada sasaran yang ingin dicapai (peserta didik).

Ada beberapa kriteria menilai keefektifan suatu media, (Hubbard 1983) mengemukakan kriteria untuk menilainya, adapun itu sebagai berikut: Biaya. Karena biaya harus dinilai dengan hasil yang akan dicapai dengan penggunaan media itu sendiri, Ketersediaannya fasilitas pendukung seperti listrik, kecocokan dengan ruangan kelas, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan dan kegunaan. Maka semakin banyak tujuan pembelajaran yang dapat dibantu dengan sebuah media pembelajaran maka semakin baik media tersebut.

Kriteria diatas lebih diperuntukan bagi media pembelajaran yang bersifat konvensional. Sedang untuk pembelajaran dengan menggunakan program komputer dan proyektor LCD dalam pembelajaran, Thorn (1995) mengajukan beberapa kriteria untuk menilai multimedia yang interaktif, antara lain: Kemudahan navigasi, sebuah program harus dirancang kesederhanaan mungkin sehingga peserta didik tidak perlu belajar komputer terlebih dahulu.

Kandungan kognisi yang berupa pengetahuan dan presentasi informasi, kedua kriteria ini untuk menilai isi dari program itu sendiri, apakah program itu telah memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik atau belum. Integrasi media, dimana media harus mengintegrasikan aspek

dan ketrampilan yang harus dipelajari. Untuk menarik minat peserta didik program harus mempunyai tampilan yang artistik maka estetika juga sebuah kriteria. Fungsi secara keseluruhan, program yang dikembangkan harus memberikan pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik sehingga seseorang selesai menjalankan sebuah program dia akan merasa telah belajar sesuatu.

Kecenderungan pembelajaran dengan program komputer yang integratif memberikan penekanan pada pengintegrasian berbagai kompetensi yang ingin dicapai dengan pengalaman pembelajaran melalui penglihatan, pendengaran, dan gerakan (animasi), dan mengintegrasikan teknologi secara lebih penuh pada pembelajaran.

6. Media dalam Perspektif Pendidikan Islam

Ketika Rasulullah sedang mengajarkan ajarannya kepada para sahabat dengan cara menggambar persegi empat dan garis-garis lurus. Hal ini berarti dalam mengajarkan ilmu-ilmu kepada sahabatnya pada zaman dahulu pun Rasulullah menggunakan gambar-gambar sebagai media alat bantu untuk memperjelas pemahaman. Berikut ini hadits riwayat Bukhari (Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, 2008: 224):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ, وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ, وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ, وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخارى)

Artinya : “Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari Nomor 5938)

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah *manusia*, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah *ajalnya*, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan *harapan dan angan-angannya* sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah *musibah* yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. “*Jika manusia dapat selamat dan terhindar dari cengkraman satu musibah, musibah lain akan menghadangnya, dan jika ia selamat dari semua musibah, ia tidak akan pernah terhindar dari ajal yang mengelilinginya.*”(HR. Bukhari).

Lewat visualisasi gambar ini, Nabi SAW menjelaskan di hadapan para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua. Dengan tujuan memberi nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. (Azhar Arsyad, 2003: 33-34)

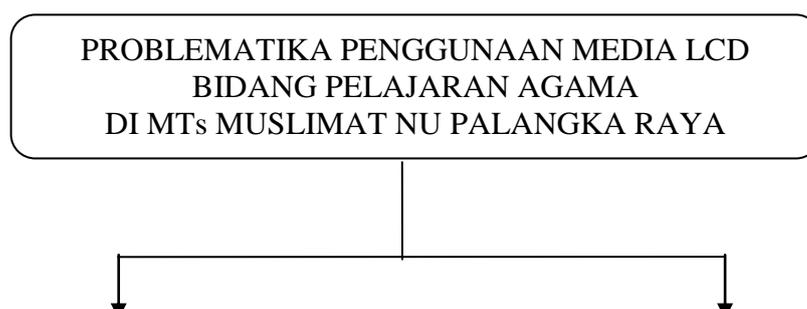
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Salah satu keberhasilan proses belajar seseorang dengan adanya perubahan tingkah laku. Proses belajar yang dilakukan di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Salah satu penunjang kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media belajar sebab media belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. (Ibrahim dan Syaodih, 2003:112).

Akan tetapi penggunaan media belajar tidak sepenuhnya mampu diterapkan oleh guru terutama media belajar seperti LCD, seperti di MTs Muslimat NU Palangka Raya dari hasil observasi pada bidang pelajaran agama jarang menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat ketertarikan peneliti untuk melakukan kajian tentang “problematika penggunaan media LCD bidang pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya”. Agar lebih rinci rangkaian yang peneliti lakukan dapat dilihat pada kerangka berikut ini:



Penggunaan
Media LCD oleh Guru Agama

Problematika Penggunaan
Media LCD

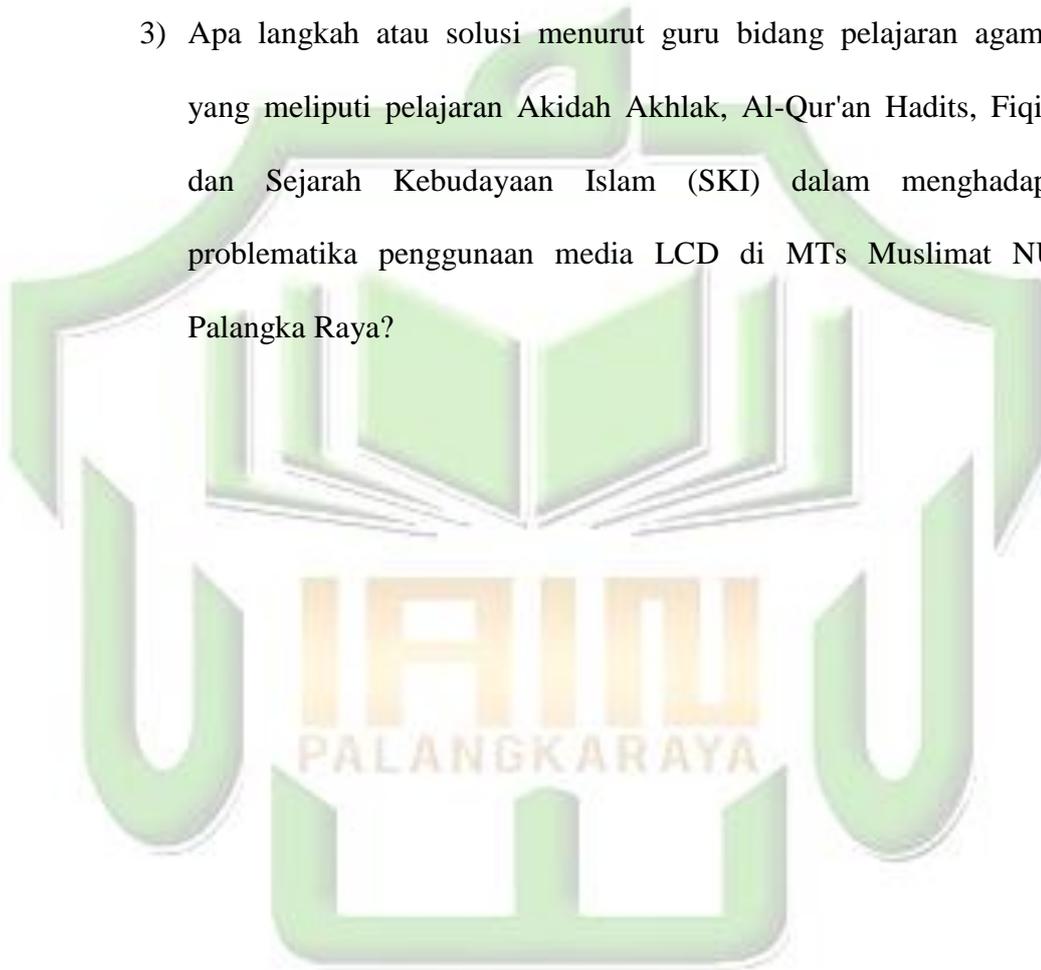
2. Pertanyaan Penelitian

Yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana penggunaan media LCD oleh guru bidang pelajaran agama yang meliputi pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
 - 1) Apakah guru bidang pelajaran agama yang meliputi pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mampu menggunakan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
 - 2) Berapa sering guru bidang pelajaran agama yang meliputi pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
 - 3) Apa saja yang di persiapkan oleh guru bidang pelajaran agama yang meliputi pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum menggunakan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
- b. Apa problematika guru bidang agama dalam penggunaan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
 - 1) Bagaimana tanggapan guru bidang pelajaran agama yang meliputi pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) terhadap penggunaan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya?

- 2) Apa kendala yang dihadapi guru bidang pelajaran agama yang meliputi pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menggunakan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
- 3) Apa langkah atau solusi menurut guru bidang pelajaran agama yang meliputi pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menghadapi problematika penggunaan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 304):

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan datanya berupa kata-kata, tulisan/lisan dari orang yang diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian kualitatif ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan dengan jelas dan rinci serta berusaha untuk mengungkapkan data atau menggali data mengenai problematika penggunaan media LCD pada bidang pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan sejak tanggal 26 Juli 2018 sampai dengan 26 September 2018 sesuai Ijin Penelitian Nomor B-936/In.22/III.1/PP.00/07/2018 yang diterbitkan IAIN Palangka Raya dengan waktu yang diberikan ini sudah cukup bagi peneliti untuk mengumpulkan data tentang problematika penggunaan media LCD pada bidang pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Muslimat NU Palangka Raya yang beralamat di jalan Pilau/ Jati nomor 41, Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. Recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, ballpoint, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari nara sumber.

Instrumen yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti yaitu sebagai berikut:

3. Pedoman observasi
4. Pedoman wawancara
5. Pedoman dokumentasi

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2003, 129) menjelaskan bahwa “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. (Sumadi Suryabrata, 1995 : 93)
Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang berjumlah 4 orang guru.
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. (Sumadi Suryabrata, 1995: 93). Dalam penelitian ini dokumentasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sugiono (2006: 203) dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* mengutip pendapat Sutrisno Hadi yang memaparkan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Dari pendapat tersebut di atas, maka. dapat dipahami fungsi dari observasi, yakni digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala, atau peristiwa serta masalah-masalah yang diteliti.

Melalui teknik observasi ini peneliti mengamati kendala-kendala yang dihadapi oleh guru terhadap penggunaan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Selain dari pada hal itu, teknik ini juga berguna bagi peneliti untuk dapat mengetahui:

- a. Kondisi dan situasi lingkungan MTs Muslimat NU Palangka Raya.
- b. Kemampuan guru dalam menggunakan media LCD.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka langsung antara seorang pewawancara dengan seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai. Adapun data yang digali melalui teknik ini yaitu terkait dengan :

- a. Penggunaan media LCD oleh guru bidang pelajaran agama yang meliputi pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muslimat NU Palangka Raya.
- b. Problematika guru bidang agama dalam penggunaan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumen, catatan, gambar dan sebagainya sesuai dengan data-data yang diperlukan dan mendukung dalam penelitian. dalam penelitian ini data yang di peroleh yaitu :

- a. Sejarah MTs Muslimat NU Palangka Raya.
- b. Data siswa di MTs Muslimat NU Palangka Raya.
- c. Data guru di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

- d. Struktur organisasi MTs Muslimat NU Palangka Raya.
- e. Data sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data sangat di perlukan karena menjamin bahwa semua hasil dan pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi memang benar dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian. Hal ini di lakukan penulis untuk memelihara dan menjamin kebenaran bahwa data-data yang dikumpulkan memang benar adanya dan dapat di percaya. untuk memperoleh data yang valid dan akurat teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2002 : 178) teknik triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.

Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber yang merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data ada beberapa langkah yang ditempuh yaitu:

1. *Collections* atau pengumpulan data ialah mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. *Reduksi data* atau pengurangan data merupakan analisa data dengan cara menggolongkan, menajamkan, memilih data mana yang relevan dan tidak relevan untuk digunakan dalam pembahasan.

3. *Display data* atau penyajian data ialah data yang sudah di reduksi tersebut disajikan kedalam bentuk laporan
4. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, dimana setelah data semuanya di peroleh kemudian mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992: 15-21)



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan data serta temuan hasil penelitian, paparan data dan temuan penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, baik dengan cara wawancara dengan informan, observasi di lapangan maupun dengan dokumentasi. Sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Problematika Penggunaan Media LCD Bidang Pelajaran Agama di MTS Muslimat NU Palangka Raya, diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang peneliti angkat yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Oleh Guru Pada bidang Pelajaran Agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Berikut ini peneliti uraikan data hasil wawancara mengenai penggunaan media LCD bidang pendidikan agama sebagai berikut:

a. Guru Bidang Studi Akidah Akhlak (R)

- 1) Bagaimana penggunaan media LCD pada bidang pelajaran akidah akhlak?

“Untuk penggunaan media LCD itu memang kadang-kadang tidak selalu satu materi itu satu kali, paling sering digunakan di awal saja untuk memberikan pemahaman saja setelah itu untuk pertemuan kedua dan seterusnya itu sudah masuk diskusi, tanya jawab dan penugasan. Jadi diawal-awal materi itu yang menggunakan LCD, karena memerlukan fakta-fakta dan pemahaman, memberikan

gambaran secara langsung. Misalnya tentang akhlak terpuji, siswa dapat menggambarkan bagaimana akhlak terpuji melalui LCD. Jadi ada dua penggunaan LCD yang digunakan disini, gambar-gambar dan video yang durasinya singkat, jadi seperti itu”. (wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak (R) pada tanggal 09 Agustus 2018)

Dari pernyataan guru bidang studi Akidah Akhlak (R) dalam menggunakan media LCD untuk memberikan gambaran umum atau wawasan untuk memasuki pada tahap pembahasan materi yang diberikan selanjutnya. Menurut guru bidang studi Akidah Akhlak (R) Lebih lanjut menjelaskan bahwa penggunaan media LCD ini digunakan untuk awal pembelajaran saja.

- 2) Apakah bisa mengoperasikan LCD ini, seperti menghidupkan, koneksi ke laptop, mematikannya dan lain-lain?

“Alhamdulillah bisa” wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak (R) pada tanggal 09 Agustus 2018)

Terkait dengan pengoperasian media LCD pada guru bidang studi menyatakan bahwa mampu menggunakan atau mengoperasikan media LCD sebagai alat penunjang pembelajaran di sekolah.

- 3) Seberapa sering ibu menggunakan media LCD pada bidang pelajaran Akidah Akhlak?

“Seperti yang saya katakan tadi, pada satu tema materi satu kali digunakan di awal materi, kemudian materi selanjutnya hanya diskusi, tanya jawab dan penugasan. Jadi tidak disetiap pertemuan,

hanya diawal-awal saja”. wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak (R) pada tanggal 09 Agustus 2018)

Penggunaan media LCD menurut guru bidang studi Akidah Akhlak (R) disesuaikan dengan materi yang cocok menggunakan media LCD atau pada setiap awal sub pembahasan dalam pembelajaran saja, guna memberikan sedikit pemahaman tentang materi yang akan disampaikan.

- 4) Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum menggunakan media LCD ini?

“Yang pertama tentunya dalam penggunaan LCD harus disesuaikan dengan materi. Misalnya tentang akhlak terpuji, kita cari yang berkaitan dengan akhlak terpuji, misalnya tentang akhlak tercela kita cari gambar-gambar yang berkaitan dengan akhlak tercela seperti orang tawaran atau kita cari videonya yang berhubungan dengan materi yang akan kita ajarkan”. (wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak(R) pada tanggal 9 Agustus 2018)

Menurut keterangan yang diberikan oleh guru bidang studi akidah akhlak(R) persiapan dalam penggunaan media LCD yaitu materi atau bahan ajar. Dalam hal ini guru memberikan perumpamaan pada materi sifat terpuji maka hal yang dipersiapkan adalah mencari gambar atau tema tentang materi tersebut atau mencari video yang berhubungan.

b. Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits (H)

- 1) Bagaimana penggunaan media LCD pada bidang pelajaran Qur'an Hadits?

LCD sangat membantu sekali dalam penyampaian materi yang cocok untuk menggunakan LCD. Terutama pada materi-materi yang tepat seperti membaca atau menghafal surah, saya akan mencari video tersebut apalagi disertai dengan teks bacaan

sehingga bisa memberikan contoh bacaan yang baik. (wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits (H) pada tanggal 10 Agustus 2018)

Menurut keterangan yang diberikan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits (H) bahwa penggunaan media LCD sangat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran, selanjutnya guru menjelaskan bahwa penggunaan media LCD akan digunakan ketika materi yang akan disampaikan sangat tepat seperti video membaca atau menghafal surah yang disertai teks bacaan.

- 2) Apakah bisa mengoperasikan LCD ini, seperti menghidupkan, koneksi ke laptop, mematikannya dan lain-lain?

Sekarang sudah mulai bisa, dulu tidak bisa tapi saya belajar. Kadang dulu teman yang menghidupkan LCDnya, sekarang Alhamdulillah sudah bisa. wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits (H) pada tanggal 10 Agustus 2018

Untuk mengoperasikan media LCD oleh guru al-Qur'an hadits mengatakan sudah mulai bisa, guru juga mengakui dulu menggunakan media LCD belum bisa tetapi akhir-akhir ini mulai diajarkan oleh teman hingga bisa menggunakannya.

- 3) Seberapa sering ibu menggunakan media LCD pada bidang pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Tergantung materinya saya menggunakannya, Cuma memang pada kenyataannya saya jarang menggunakan LCD ini, kadang Cuma di awal materi tapi pasti ada saya gunakan media LCD. Karena pada pelajaran Qur'an Hadits ini saya banyak memberikan hafalan-hafalan kepada anak-anak. Jadi saat hafalan mereka sudah selesai materi juga sudah selesai baru saya gunakan media LCD ini.

Dari data hasil wawancara mengenai penggunaan media LCD dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa penggunaan

LCD tergantung pada materi yang akan disampaikan tetapi untuk pelajaran ini mengatakan bahwa penggunaan media LCD biasanya digunakan pada awal pertemuan saja. Menurutnya materi al-Qur'an Hadits banyak memberikan tugas menghafal sehingga penggunaan LCD jarang digunakan.

4) Apa saja persiapan sebelum menggunakan media LCD ini?

Pertama saya mempersiapkan laptop, terus spidol juga. Kemudian kertas dibagikan kepada anak-anak untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran menggunakan LCD tadi. wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an HaditS (H) pada tanggal 10 Agustus 2018

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru bidang studi al-Qur'an hadits (H) mengenai persiapan yang dilakukan dalam menggunakan media LCD yaitu laptop, alat tulis pendukung seperti spidol dan memberikan lembar kerja siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

c. Guru Bidang Studi Fiqih (RR)

1) Bagaimana penggunaan media LCD pada bidang pelajaran Fiqih?

“Kadang-kadang saya gunakan, kadang-kadang tidak digunakan, tergantung dari materinya apa” wawancara dengan guru bidang studi Fiqih (RR) pada tanggal 11 Agustus 2018

Menurut keterangan dari RR selaku guru pelajaran Fiqih penggunaan media LCD disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan

2) Apakah bisa mengoperasikan LCD ini, seperti menghidupkan, koneksi ke laptop, mematakannya dan lain-lain?

“Insya Allah bisa kalau LCD nya baik, kalau LCD nya lagi rusak tidak bisa saya gunakan”. wawancara dengan guru bidang studi Fiqih (RR) pada tanggal 11 Agustus 2018

Adapun keterangan yang diberikan oleh RR selaku guru bidang studi Fiqih dalam mengoperasikan media LCD mengatakan bahwa bisa menggunakan apabila kondisi LCD tidak dalam keadaan rusak atau eror koneksi”

3) Seberapa sering ibu menggunakan media LCD pada bidang pelajaran Fiqih?

“Kalau saya menggunakan tergantung materinya apa, kalau materinya membutuhkan kita memakai LCD maka kita pakai, kalau tidak ya tidak perlu dipakai, untuk beberapa pertemuan ini saya memang jarang menggunakannya”. wawancara dengan guru bidang studi Fiqih (RR) pada tanggal 11 Agustus 2018

Menurut keterangan diatas diketahui bahwa guru bidang studi Fiqih (RR) menggunakan media jika materi yang diajarkan membutuhkan penggunaan media tersebut, lebih lanjut guru memberikan keterangan bahwa penggunaan media LCD untuk beberapa pertemuan terakhir jarang menggunakan.

4) Apa saja persiapan sebelum menggunakan media LCD ini?

“Yang pertama perangkat LCDnya, kemudian yang kedua bahan yang akan ditampilkan, apa yang ingin kita sampaikan misalnya materinya cerita maka yang perlu kita persiapkan adalah video tentang cerita yang ada di materi itu”. wawancara dengan guru bidang studi Fiqih (RR) pada tanggal 11 Agustus 2018

Menurut keterangan guru bidang studi Fiqih (RR) mengatakan bahwa persiapan yang perlu dilakukan dalam menggunakan media LCD yaitu mempersiapkan perangkat LCD dan kedua materi yang

akan kita sampaikan baik itu berupa file dokumen atau video pendek yang bisa menggambarkan materi yang akan diajarkan.

d. Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (M)

1) Bagaimana penggunaan media LCD pada bidang pelajaran SKI?

Kalau sesuai materi baru kita pakai, kalau LCD itu memang diperlukan misalnya pada pelajaran kelas VII sejarah Islam awal mulanya, itu kan enak bercerita tentang Rasulullah, tentang sahabat, itu kan sudah banyak jadi bisa kita pakai video-video melalui media LCD ini. wawancara dengan guru bidang studi SKI (M) pada tanggal 20 Agustus 2018

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru bidang studi SKI (M) mengatakan bahwa penggunaan media LCD sangat diperlukan di beberapa materi SKI terutama pada siswa kelas VII pada materi sejarah-sejarah tentang Rasulullah SAW, para sahabat melalui LCD bisa menampilkan video-video pendek yang bercerita tentang sejarah tersebut.

2) Apakah bisa mengoperasikan LCD ini, seperti menghidupkan, koneksi ke laptop, mematikannya dan lain-lain?

“Karena kita menggunakannya untuk media pembelajaran, jadi otomatis kita harus bisa”. wawancara dengan guru bidang studi SKI (M) pada tanggal 20 Agustus 2018

Menurut keterangan yang diberikan oleh guru SKI (M) media LCD sangat diperlukan dalam pembelajaran sebab itu guru harus mampu mengoperasikan media LCD.

- 3) Seberapa sering ibu menggunakan media LCD pada bidang pelajaran SKI?

“Sesuai materi, kalau materinya cocok dan perlu menggunakan LCD ya akan digunakan seperti film tentang sejarah-sejarah. Kalau kelas VIII materi banyak bercerita tentang tokoh-tokoh, kadang-kadang pakai LCD, kadang-kadang tidak. Jadi tergantung materi”. wawancara dengan guru bidang studi SKI (M) pada tanggal 20 Agustus 2018

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru bidang studi SKI (M) penggunaan media LCD menyesuaikan materi yang akan disampaikan, lebih lanjut guru mengatakan bahwa untuk siswa kelas VII sering menggunakan LCD, tetapi untuk siswa kelas VIII sangat jarang karena materi lebih banyak bercerita tentang tokoh-tokoh Islam

- 4) Apa saja persiapan sebelum menggunakan media LCD ini?

“Kalau persiapan yang diperlukan tentunya materi atau bahan ajar, kita harus mencari atau browsing di internet baik video atau gambar, selanjutnya membuat slide show berupa keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh siswa itu saja” wawancara dengan guru bidang studi SKI (M) pada tanggal 20 Agustus 2018

Menurut keterangan yang diberikan oleh guru SKI (M) bahwa persiapan yang harus dilakukan ketika guru ingin menggunakan media LCD yaitu mencari bahan atau materi ajar melalui internet baik berupa dokumen, gambar atau video kemudian membuat slide show berupa power point yang diolah sederhana agar mudah dicerna siswa pada saat ditampilkan.

Adapun hasil pengamatan peneliti mengenai penggunaan media LCD pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Muslimat NU dapat digambarkan berikut ini:

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti pada 4 subjek penelitian yaitu guru bidang studi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dari ke empat guru pelajaran agama yang pernah peneliti temui menggunakan media LCD pada pelajaran Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an hadits bentuk tampilan yang diberikan berupa slide show, power point dan Video tentang materi yang diajarkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media LCD ini digunakan untuk menunjang diskusi kelas pada siswa kelas VIII. Pada pelaksanaan pembelajaran itu peneliti melihat guru mampu menggunakan media LCD dengan baik. (observasi penggunaan media LCD pada guru pelajaran Agama).

Dari hasil pengamatan diatas diketahui bahwa untuk intensitas penggunaan media LCD pada guru pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya masih terbilang jarang digunakan. Adapun penggunaan media LCD oleh guru diketahui bahwa guru mampu mengoperasikannya dengan baik.

2. Problematika Guru Dalam Penggunaan Media Liquid Crystal Display Pada Bidang Pelajaran Agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

a. Guru Bidang Studi Akidah Akhlak (R)

- 1) Apa problematika atau kendala dalam menggunakan media LCD secara teknik pada bidang pelajaran Akidah Akhlak?

“Menurut saya kendala teknis penggunaan media LCD ini mati lampu dan tidak bisa nyambung ke laptop dan sering terjadi kadang kita harus pinjam laptop TU di kantor dan kadang bisa juga kabelnya itu harus pinjam ke kelas lain yang tidak menggunakan media LCD dan itu pernah terjadi padahal bahan sudah saya buat”

wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak (R) pada tanggal 09 Agustus 2018)

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak (R) bahwa problematika yang dihadapi dalam menggunakan media LCD secara teknis yang kerap terjadi pada pelajaran Akidah Akhlak yaitu lampu padam, kerusakan pada kabel koneksinya dan koneksi LCD ke laptop yaitu error tidak bisa tampil di layar sehingga harus meminjam laptop kantor hal ini pernah terjadi sehingga guru tidak bisa menampilkan bahan yang telah dibuat.

- 2) Apa kendala menggunakan media LCD diluar permasalahan teknis pada bidang pelajaran Akidah Akhlak?

“Kalau kendala di luar teknis sebenarnya adalah membuat bahan ajar, sering tidak cukup banyak waktu selain itu tugas mengajarkan tidak terfokus pada 1 kelas, jadi terkadang banyak memilih memakai media lain, meskipun penggunaan media LCD ini sangat membantu dalam proses pembelajaran” wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak (R) pada tanggal 09 Agustus 2018

Menurut keterangan guru bidang pelajaran Akidah Akhlak (R) mengenai kendala diluar teknis penggunaan media LCD yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki untuk mempersiapkan bahan ajar, guru menyadari bahwa penggunaan media LCD ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa kendala ini disebabkan pengelolaan pembelajaran akidah akhlak ini tidak terpaku hanya pada 1 kelas sehingga untuk membuat bahan ajar tersebut tersita untuk persiapan pembelajaran pada kelas lain.

- 3) Apa upaya yang dilakukan untuk mengurangi kendala yang dihadapi dalam menggunakan media LCD pada bidang pelajaran akidah akhlak?

“untuk mengatasi permasalahan tadi ya kita meminta tenaga ahli jika terjadi tidak bisa tampil di layar, kalau untuk bahan ajar biasanya saya meminta bantuan guru-guru muda untuk mencarikan bahan dan membuatnya dalam bentuk power point”wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak (R) pada tanggal 09 Agustus 2018

Berdasarkan keterangan yang ungkapkan oleh guru bidang pelajaran Akidah Akhlak (R) terkait dengan upaya dalam mengatasi problematika penggunaan media LCD ini yaitu meminta bantuan tenaga ahli atau pegawai TU kantor apabila terjadi eror koneksi, sedangkan untuk kendala persiapan guru mengatakan kadang meminta bantuan guru-guru muda yang memiliki keterampilan untuk membuat slide show atau mencarikan bahan-bahan ajar melalui internet.

b. Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits (H)

- 1) Apa problematika atau kendala dalam menggunakan media LCD secara teknik pada bidang pelajaran Al-Qur'an Hadits?

“kalau secara teknis tidak ada sih selama LCD itu baik-baik saja, biasanya kabel penyambung laptop ke LCD itu rusak jadi kita pinjam kebel ke kelas lain yang tidak menggunakan media LCD. Kendala laptop juga saya kesulitan dalam menggunakan internet dan mendownload bahan, karena laptop saya kadang-kadang hang, kalau sudah begitu mengerjakannya jadi malas” wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits (H) pada tanggal 10 Agustus 2018

Menurut keterangan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits (H) kendala teknis yang sering dihadapi yaitu kerusakan pada LCDnya atau kabel VGA (kabel untuk koneksi LCD ke Laptop atau PC) selanjutnya guru juga menambahkan bahwa penggunaan media LCD ini memerlukan bahan yang dicari melalui internet terkadang laptop guru eror atau terjangkit virus sehingga membuat guru malas mempersiapkan materi yang akan diajarkan.

- 2) Apa kendala menggunakan media LCD diluar permasalahan teknis pada bidang pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Problemnya adalah pengolahan untuk mencari video atau filmnya itu kadang-kadang saya malas, kadang-kadang ada waktu karena timbul rasa malas lalu saya lalaikan jadinya tertunda, jadi pas materi masuk bahan-bahannya belum siap”wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits (H) pada tanggal 10 Agustus 2018

Berdasarkan keterangan terkait dengan problem yang dihadapi diluar teknis yaitu menyangkut persiapan materi seperti mencari bahan berupa video atau film upaya guru untuk mencari bahan di internet kadang tidak berhasil sebab itu guru memilih tidak menggunakan LCD.

- 3) Apa upaya yang dilakukan untuk mengurangi kendala yang dihadapi dalam menggunakan media LCD pada bidang pelajaran akidah akhlak?

“untuk mengatasinya sebenarnya mudah saja bagi yang ahli menggunakan teknologi melakukan ini, tetapi jujur saja saya belum menguasai betul, perlu diajarkan oleh teman lain yang memang sudah ahli mencari bahan atau bahan yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan media LCD ini” wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits (H) pada tanggal 10 Agustus 2018

Menurut guru bidang pelajaran Al-Qur'an Hadits (H) mengenai upaya yang harus dilakukan yaitu meminta bantuan tenaga ahli untuk membimbing menggunakan teknologi terutama untuk mencari bahan ajar dan mengolahnya dalam bentuk tampilan slide show, selanjutnya guru menyadari bahwa kekurangan atau keterbatasan guru dalam memanfaatkan media tersebut sehingga penggunaan media LCD sangat jarang digunakan.

c. Guru Bidang Studi Fiqih (RR)

- 1) Apa problematika atau kendala dalam menggunakan media LCD secara teknik pada bidang pelajaran Fiqih?

Banyak, pertama kalau LCD nya rusak atau ada gangguan pasti akan memakan banyak waktu, menyita waktu untuk menggunakan LCD, kekurangan waktu juga iya” wawancara dengan guru bidang studi Fiqih (RR) pada tanggal 11 Agustus 2018

Berdasarkan keterangan yang diungkapkan oleh guru bidang pelajaran Fiqih (RR) kendala teknis yang sering terjadi pada penggunaan media LCD yaitu sering terjadi kerusakan pada LCD atau ada gangguan koneksi sehingga banyak membuang waktu belajar.

- 2) Apa kendala menggunakan media LCD diluar permasalahan teknis pada bidang pelajaran Fiqih?

“Kendala terkait dengan itu adalah mempersiapkan bahan ajar dalam bentuk presentasi itu yang kadang memakan waktu saya apalagi saya belum begitu mahir membuatnya. sebab itu penggunaan media LCD ini hanya saya gunakan pada awal pembelajaran saja” wawancara dengan guru bidang studi Fiqih (RR) pada tanggal 11 Agustus 2018

Adapun problematika diluar non teknis penggunaan media LCD pada pelajaran Fiqih guru mengungkapkan bahwa masalah lainnya adalah mencari bahan ajar yang selanjutnya membuatnya menjadi presentasi atau slide show yang banyak memakan waktu baginya, apalagi menurut guru Fiqih (RR) penguasaan media elektronik belum begitu ahli sebab itu guru memilih menggunakan media LCD ini hanya pada awal pertemuan pada tiap semester saja.

- 3) Apa upaya yang dilakukan untuk mengurangi kendala yang dihadapi dalam menggunakan media LCD pada bidang pelajaran Fiqih?

“Satu-satunya upaya itu perlu belajar lagi mengeksplorasi penggunaan media elektronik oleh guru agar penggunaan media LCD ini tidak banyak mengalami hambatan” wawancara dengan guru bidang studi Fiqih (RR) pada tanggal 11 Agustus 2018

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media LCD pada pembelajaran Fiqih ini yaitu perlu adanya pelatihan atau pendidikan bagi guru terutama dalam menguasai media elektronik sebagai sumber belajar sehingga memudahkan bagi guru untuk mengolah bahan ajar dan menggunakan LCD sebagai media pembelajaran Fiqih.

d. Guru Bidang Studi SKI (M)

- 1) Apa problematika atau kendala dalam menggunakan media LCD secara teknik pada bidang pelajaran SKI?

“kerusakan tiba-tiba pada LCD karena lama tidak digunakan, atau kabel sambungan ke laptop itu pernah terjadi seperti tadi kami sedang diskusi di kelas VIII, LCD nya lama tidak dipakai berwarna kuning dan tidak jelas akhirnya tidak jadi memakainya” wawancara dengan guru bidang studi SKI (M) pada tanggal 20 Agustus 2018).

Menurut guru bidang pelajaran SKI (M) mengatakan bahwa masalah yang sering terjadi pada penggunaan media LCD yaitu kerusakan media LCD tersebut atau kabel VGA, seperti yang diceritakan oleh guru ada terdapat kerusakan LCD dikarenakan lama tidak digunakan seperti terjadi pada LCD di kelas VIII yang berwarna kuning.

- 2) Apa kendala menggunakan media LCD diluar permasalahan teknis pada bidang pelajaran SKI?

“Kalau kendala itu susahnya mencari bahan ajar kadang ada diinternet tapi tidak bisa copy paste, jadi harus menetik dan memakan waktu lama, misalnya di you tube ada video singkat tentang sejarah kebudayaan Islam yang rata-rata filenya besar dan sulit didownload” wawancara dengan guru bidang studi SKI (M) pada tanggal 20 Agustus 2018

Sedangkan kendala di luar teknis media LCD guru pelajaran bidang SKI (M) mengatakan bahwa kesulitan dalam mencari bahan ajar menurutnya bahan tersebut ada di internet namun tidak bisa disalin sehingga guru harus mengetik manual hal tersebut memakan waktu yang lama, bahan seperti video pendek yang menyangkut pelajaran SKI seperti sejarah tentang Islam. Beberapa hal permasalahan dalam menyiapkan bahan ajar inilah yang menurut guru mata pelajaran SKI (M) sering menjadi kendala.

3) Apa upaya yang dilakukan untuk mengurangi kendala yang dihadapi dalam menggunakan media LCD pada bidang pelajaran SKI?

“Kalau upaya sama saja yaitu perlu ada tenaga ahli yang mengajarkan kami menggunakan komputer, karena rata-rata guru senior disini kurang begitu menguasai menggunakannya, jika saya kesulitan mencari bahan saya juga sering meminta bantuan pada guru-guru muda untuk mencarikan bahan untuk ditampilkan pada pelajaran saya” wawancara dengan guru bidang SKI (M) pada tanggal 20 Agustus 2018)

Menurut keterangan yang diberikan oleh guru pelajaran SKI (M) upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah penggunaan media LCD terutama pada guru-guru senior yang kurang mampu menggunakan media elektronik pada umumnya yaitu dengan mengadakan pelatihan atau pendidikan yang dibimbing oleh ahli, selain itu pula menurut guru bidang pelajaran SKI (M) upaya lain dalam mengatasi masalah tersebut yaitu meminta bantuan kepada

guru-guru yang bisa atau ahli sehingga dalam membuat bahan yang akan disajikan melalui LCD bisa dilaksanakan.

Adapun informasi tambahan dari kepala sekolah mengatakan bahwa:

“kendala yang sering dihadapi dalam penggunaan media LCD ini penggunaannya, kadang-kadang tidak bisa konek ke laptop apalagi guru-guru senior yang kurang ahli dibidang teknologi, sehingga itu menyebabkan mereka jarang menggunakan media ini, kemudian menyiapkan bahan ajar, kan kita bila memakai LCD tentu yang dipersiapkan adalah materinya berupa slide power point, nah itulah terkadang guru-guru senior belum bisa membuat atau mendesign tampilannya hingga anak tertarik dalam suasana pembelajaran” (wawancara dengan Kepala MTs Muslimat NU (TK)

Dari keterangan yang diberikan oleh kepala MTs Muslimat NU mengenai kendala atau problematika yang dihadapi oleh guru bidang pelajaran agama yaitu: 1) kerusakan teknis yang sering terjadi pada media LCD, seperti kerusakan perangkat keras atau koneksi LCD ke Laptop 2) SDM guru dalam menggunakan media LCD masih perlu dibenahi terutama dalam menyiapkan materi atau bahan ajar terutama pada guru-guru senior yang kurang mampu menguasai teknologi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Liquid Crystal Display Oleh Guru Pada bidang Pelajaran Agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

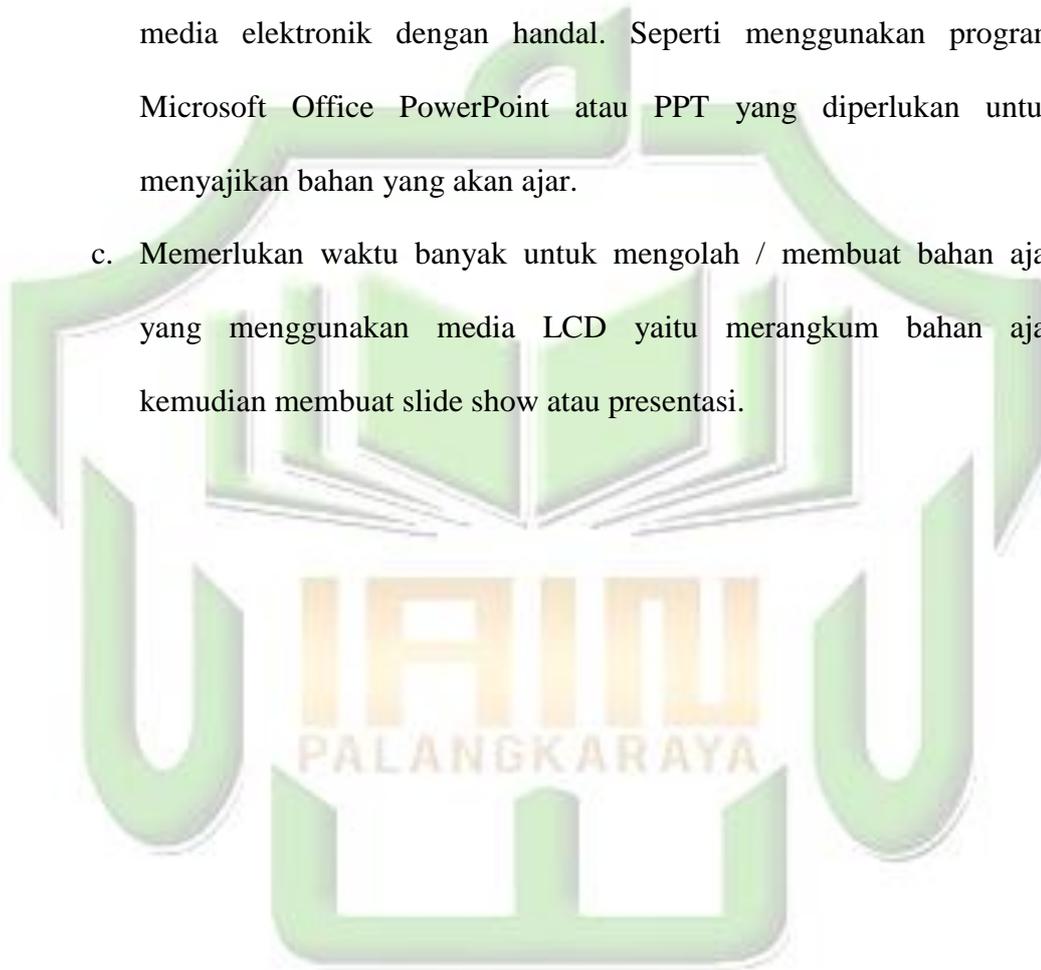
Melalui data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui wawancara dan observasi secara keseluruhan dapat diketahui bahwa penggunaan media LCD dibidang pendidikan agama di MTs Muslimat NU hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

- a. Penggunaan media menurut para guru bidang studi Pendidikan Agama di MTs Muslimat NU cenderung menggunakan media LCD pada pembahasan sub tema sebagai pembukaan materi yang akan disampaikan kepada para siswa. Selanjutnya penggunaan LCD hampir jarang digunakan untuk menyampaikan sub-sub materi pelajaran seperti pada bidang SKI memutar film sekilas sejarah yang terkait dengan materi yang disampaikan, dan berbagai materi-materi yang menurut peneliti sangat cocok menggunakan media LCD.
- b. Guru pelajaran agama mampu mengoperasikan media LCD dalam pembelajaran.
- c. Persiapan yang dilakukan oleh guru rata-rata mengemukakan bahwa persiapan materi yang akan disampaikan berupa slide show atau power point dan video pendek yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Intensitas penggunaan media LCD pada guru bidang agama baik dari hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti, diketahui bahwa masih jarang menggunakannya.

2. Problematika Guru Dalam Penggunaan Media Liquid Crystal Display Pada Bidang Pelajaran Agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Dari seluruh informasi yang telah peneliti kumpulkan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Problematika guru dalam penggunaan media LCD pada bidang Pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya, yaitu sebagai berikut:

- a. Kerusakan pada media LCD baik perangkat kerasnya seperti kabel VGA atau perangkat lainnya dan error koneksi laptop ke LCD seperti sistem komputer tidak membaca perangkat media LCD.
- b. Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam menggunakan media elektronik masih terbilang kurang terutama pada guru-guru senior hampir seluruh guru pelajaran agama belum mampu menggunakan media elektronik dengan handal. Seperti menggunakan program Microsoft Office PowerPoint atau PPT yang diperlukan untuk menyajikan bahan yang akan ajar.
- c. Memerlukan waktu banyak untuk mengolah / membuat bahan ajar yang menggunakan media LCD yaitu merangkum bahan ajar kemudian membuat slide show atau presentasi.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media LCD Guru Bidang Pelajaran Agama

Data keseluruhan yang telah peneliti lakukan baik dari pengumpulan data melalui wawancara terhadap subjek penelitian, informan dan pengamatan yang telah peneliti lakukan maka diketahui bahwa penggunaan media LCD pada guru bidang studi agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya sebagai berikut:

1. Penggunaan media LCD oleh guru bidang studi Pendidikan Agama di MTs Muslimat NU masih jarang digunakan.
2. Penggunaan media LCD biasa dilakukan pada awal pembelajaran pembahasan tema dan sub tema sebagai pembukaan materi yang akan disampaikan kepada para siswa.
3. Guru pelajaran agama mampu mengoperasikan media LCD.
4. Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media LCD yaitu membuat bahan ajar dalam bentuk *slide show* atau *PowerPoint* dan video pendek yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.

Melihat dari hasil catatan lapangan diatas maka dapat peneliti analisa bahwa penggunaan media LCD pada guru pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya belum maksimal, sebab penggunaan media LCD sangatlah besar manfaat yang diberikan seperti menampilkan atau menayangkan film tentang sejarah atau sahabat nabi dengan jelas pada pelajaran SKI, atau memberikan contoh bacaan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, video tentang peragaan gerakan tayamum pada pelajaran Fiqih dan berbagai materi yang

bisa ditampilkan melalui media LCD ini yang bisa dimanfaatkan oleh guru agama guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama yang diajarkan di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hujair AH Sanaky, bahwa penggunaan media LCD ini memiliki keutamaan yaitu:

- a. Dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.
- b. Peserta didik dapat menentukan sendiri materi belajar yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan
- c. Memberikan motivasi yang lebih tinggi, karena tampilannya menarik
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang autentik dan dapat berinteraksi lebih luas.
- e. LCD proyektor merupakan media audio visual dan gerak Dengan tampilan audio visual gerak, dapat memenuhi perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.
- f. Bisa digunakan dalam kelas yang ukurannya luas dengan volume peserta didik yang banyak.
- g. Semua pandangan peserta didik fokus pada tampilan layar.
- h. Untuk menghindari penggunaan umum dari teks yang berlebihan bila disajikan dalam program *power point*.
- i. Guru dapat menerangkan secara runtut karena sudah terprogram dalam *power point*. (Hujair AH Sanaky, 2011 : 130)

Berdasarkan pendapat diatas, maka diketahui kelebihan penggunaan media LCD khususnya pada pelajaran Agama terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan tayangan gambar dan suara.

Dengan menggunakan media LCD Proyektor sebagai media pembelajaran, tentu akan memberikan kesan menarik pada kegiatan pembelajaran yang akan guru lakukan. Bisa ditayangkan ketika akan mengajarkan kepada siswa bagaimana proses pelaksanaan tayamum (pada pelajaran Fiqih) atau cara bacaan surah pendek (pada pelajaran Al-Qur'an Hadits). Bila guru menjelaskan atau hanya bercerita atau peraga di depan

kelas, tentu akan kalah menarik bila dibandingkan ketika anda mengajar dengan menggunakan tayangan video melalui media LCD. Bisa dipastikan siswa anda akan terdiam dan menyimak dengan seksama apa yang mereka hadapi di depan kelas.

2. Dapat menarik perhatian siswa

Dengan menggunakan media LCD bisa saja sebelum guru akan memulai mengajar, siswa sudah mengamati bagaimana guru menyiapkan alat tersebut. Apalagi ketika guru menyajikan materi pembelajaran di kelas dengan media tersebut. Pastilah siswa anda akan lebih memperhatikan media tersebut. Melihat kondisi ini maka guru pun secara tidak langsung sudah menarik perhatian siswa untuk siap menerima materi pembelajaran yang akan diberikan.

3. Mampu menghadirkan contoh dengan nyata

Dengan menggunakan media LCD, maka contoh benda atau tempat yang ingin guru sampaikan kepada siswa dapat disampaikan dengan nyata dan tidak berupa deskripsi saja. Siswa akan lebih memahami dan tahu dengan jelas apa yang akan ingin guru sampaikan. Seperti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat memutar film sejarah sahabat nabi akan memberikan kesan dan ingatan yang kuat kepada para siswa, karena anak lebih mengingat film dibandingkan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

4. Memberikan kemudahan di dalam menyajikan materi dengan media yang sulit

Media LCD maka gambar yang akan ditayangkan akan lebih hidup. Terlebih lagi bagi anda yang akan menyajikan pada materi-materi

pelajaran agama yang sifatnya peragaan, seperti contoh bacaan, gerakan dalam shalat, wudhu atau tayamum. Media LCD mampu menyajikan gambar atau video bagaimana perilaku terpuji yang bisa dijadikan bahan diskusi pada pelajaran Akidah Akhlak, atau memberikan contoh diskusi pada *muhadasah* (percakapan) pada pelajaran bahasa Arab. Terlebih lagi bila guru cukup kreatif dalam menyajikan materi, maka pembelajaran pun akan lebih hidup.

Kita sadari bahwa alat/ media khususnya media LCD merupakan media yang dapat digunakan menunjang tujuan pengajaran begitu pula pada pelajaran agama. Di era digital saat ini media elektronik sangat memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan sebab itu guru dituntut mampu menggunakan media elektronik sebagai media pembelajaran.

Salah satunya media LCD, tidak heran LCD proyektor banyak dijumpai di sekolah-sekolah modern guna meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pada MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas ini agar memberikan kemudahan bagi guru, sebab itu guru yang menggunakan media LCD dalam pembelajarannya hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 11) Guru sebaiknya sudah dapat mengoperasikan LCD proyektor dan komputer.
- 12) Cantumkan point-point penting saja dalam power point.
- 13) Gunakan warna-warna yang menarik.
- 14) Gunakan animasi secukupnya agar tidak mengganggu.
- 15) Hindari suara dari animasi karena dapat mengganggu pembicaraan guru.
- 16) Gunakan foto-foto secukupnya.
- 17) Bila memungkinkan gunakan film pendek.
- 18) Segera diminimize-kan apabila power point tidak sedang digunakan.
- 19) Prinsip satu slide satu menit.

20) Jangan terlalu banyak slide dalam setiap sesi, maksimal 20 slide. (Munir, 2008 : 145).

Berdasarkan pendapat Munir diatas hendaknya penggunaan media LCD pada guru yang pertama dan utama adalah kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Baik operasional menghidupkan media LCD menyambung perangkat laptop atau komputer ke LCD proyektor hingga tata cara mematikan dengan benar agar tidak terjadi kerusakan pada perangkat media LCD.

Setiap materi pelajaran memiliki tujuan atau indikator yang harus capai, sebab itu guru harus mampu menampilkan materi yang penting dan menghindari menampilkan materi-materi belum dirangkum hingga menyulitkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Pada penggunaan media LCD tampilan atau tayangan *slide show* atau *PowerPoint* diharapkan bisa memberikan efek atau suasana yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembuatan *slide show* atau *PowerPoint* dianjurkan untuk menampilkan materi yang penting-penting saja, animasi atau tayangan yang berlebihan akan mengubah perhatian siswa pada materi yang disampaikan. Selain itu pembuatan animasi-animasi yang terlalu banyak menyita waktu guru baik dari persiapan maupun pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Menggunakan foto-foto secukupnya agar bisa menghemat waktu guru dalam menyiapkan bahan ajar, jika memungkinkan gunakan film pendek. Dan Segera diminimize-kan apabila power point tidak sedang digunakan. Dan paling utama dalam penggunaan media LCD yaitu

efektifitas waktu pembelajaran menurut munir satu slide satu menit untuk guru memberikan penjelasan dan jangan terlalu banyak slide dalam setiap sesi, maksimal 20 slide.

Dalam dunia pendidikan Islam penggunaan media sangat urgen demi memudahkan transfer ilmu sebagaimana Rasulullah memberikan pelajaran agama kepada para sahabat sebagaimana hadits berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ , وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ , وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ , وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ , فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا , وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Artinya : “Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari Nomor 5938)

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah *manusia*, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah *ajalnya*, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan *harapan dan angan-angannya* sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah *musibah* yang selalu menghadang manusia

dalam kehidupannya di dunia. *“Jika manusia dapat selamat dan terhindar dari cengkraman satu musibah, musibah lain akan menghadangnya, dan jika ia selamat dari semua musibah, ia tidak akan pernah terhindar dari ajal yang mengelilinginya.”*(HR. Bukhari).

Dari penjelasan mengenai isi kandungan hadits di atas, disitu dikisahkan tentang Rasulullah saw menggambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada para sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah menggunakan sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika memiliki kita korelasikan dengan dunia pendidikan, hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media. Seiring dengan kemajuan teknologi pendidikan media LCD adalah media terbaik saat ini karena bisa memberikan hasil visual lebih detail dibanding media lain. Sebab itu kemampuan guru dalam memanfaatkan media LCD dituntut agar bisa mengoperasikannya agar proses pembelajaran benar-benar dapat diserap oleh peserta didik.

B. Problematika guru dalam penggunaan media LCD pada bidang Pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Kita menyadari bahwa penggunaan media mampu membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru. Mampu memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit), menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat

berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan), dan yang paling utama adalah lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

Akan tetapi konsekuensi penggunaan media adalah memerlukan aktifitas ekstra dari guru baik dari segi persiapan hingga memerlukan sedikit biaya. Hal inilah menjadi problematika yang sering dihadapi guru begitu pula dalam penggunaan media LCD pada guru pelajaran agama di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya, hasil pengumpulan informasi yang telah peneliti kumpulkan maka diketahui beberapa problematika yang dihadapi guru pelajaran agama pada penggunaan media LCD di MTs Muslimat NU Palangka Raya, yaitu sebagai berikut:

1. Kerusakan pada media LCD baik perangkat kerasnya seperti kabel VGA atau perangkat lainnya dan error koneksi laptop ke LCD seperti sistem komputer tidak membaca perangkat media LCD.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam menggunakan media elektronik masih terbilang kurang terutama pada guru-guru senior hampir seluruh guru pelajaran agama belum mampu menggunakan media elektronik dengan handal. Seperti menggunakan program Microsoft Office PowerPoint atau PPT yang diperlukan untuk menyajikan bahan yang akan ajar.
3. Memerlukan waktu banyak untuk mengolah / membuat bahan ajar yang menggunakan media LCD yaitu merangkum bahan ajar kemudian membuat slide show atau presentasi.

Melihat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pelajaran agama di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya sangatlah wajar ketika dihadapkan pada penggunaan media LCD memang memerlukan persiapan matang dan

strategi yang tepat digunakan mulai dari beberapa persiapan yang dilakukan guru seperti mencari bahan ajar hingga mengolah data tersebut menjadi materi yang bisa ditampilkan, mengatur langkah pembelajaran yang harus diterapkan.

Berikut ini diungkapkan beberapa kekurangan dalam penggunaan media LCD, menurut Hujair AH Sanaky bahwa kekurangan dari penggunaan media LCD yaitu

1. Harga seperangkat LCD proyektor dan komputer serta perlengkapannya masih cukup mahal
2. Keterbatasan teknis dan teoritis serta penerimaan terhadap teknologi.
3. Peserta didik cenderung tertarik pada gambar dan suara, bukan fokus pada substansi materi.
4. Apabila terjadi pemadaman listrik media LCD tidak dapat difungsikan.
5. Karena dihubungkan dengan komputer data yang disimpan dalam bentuk file dapat terinfeksi virus sehingga bisa saja hilang. (Hujair AH Sanaky, 2011 : 131)

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai kekurangan media LCD yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
2. Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
3. Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak
4. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.
5. Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa.
6. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak. (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002: 131)

Dari beberapa uraian terkait dengan kekurangan penggunaan media LCD baik berdasarkan hasil di lapangan maupun beberapa pendapat dari ahli diketahui bahwa kendala-kendala tersebut memiliki sedikit atau banyak pada pengembangan kompetensi guru itu sendiri dalam mengembangkan media pelajaran. Bagaimana meminimalisir kendala tersebut. Sebab itu dalam penggunaan media LCD yang sangat perlu diperhatikan oleh guru adalah

1) Kemampuan guru mengoperasikan media LCD.

Guru sebaiknya sudah dapat mengoperasikan media LCD dan komputer/laptop. Di era digital ini guru dituntut mampu memanfaatkan media elektronik sebagai sumber belajar begitu juga hal dalam mengoperasikan media LCD, komputer/laptop sebagai sarana penggunaan LCD sebagai media belajar.

2) Membuat bahan ajar atau materi yang akan digunakan melalui media LCD hendaknya dibuat sesederhana mungkin sehingga tidak begitu membebani guru itu sendiri dalam persiapan mencari hingga membuat *slide show* atau *PowerPoint*.

Buatlah *slide show* dengan mencantumkan point-point penting saja dalam *PowerPoint*. Seperti sub judul dan definisi, pilihlah gunakan warna-warna yang menarik dalam tampilan *slide show*. Gunakan animasi secukupnya agar tidak mengganggu atau tidak sama sekali jika hal itu menyita banyak waktu guru. Hindari suara dari animasi karena dapat mengganggu pembicaraan guru.

Diluar dari kendala yang dihadapi oleh guru seperti kerusakan pada perangkat media LCD atau error pada koneksi laptop ke LCD

maka diharapkan pihak sekolah melakukan maintenance perangkat agar kedepannya guru tidak lagi mengalami kendala-kendala pada saat pembelajaran hingga tidak menyita waktu belajar.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan maka dapat peneliti tarik beberapa kesimpulan terkait problematika penggunaan media LCD pada guru pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya, sebagai berikut:

1. Penggunaan media LCD oleh guru bidang studi Pendidikan Agama seperti guru Aqidah Akhlak (R), guru Al-Qur'an Hadits (H), guru Fiqih (RR), dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (M) di MTs Muslimat NU Palangka Raya kurang digunakan, media LCD biasa digunakan hanya pada awal pembelajaran sebagai pembukaan materi yang akan disampaikan kepada para siswa. Dari segi kemampuan semua guru pelajaran agama mampu mengoperasikan media LCD. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media LCD yaitu membuat bahan ajar dalam bentuk slide show atau power point dan video pendek yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
2. Problematika guru dalam penggunaan media *Liquid Crystal Display* pada bidang Pelajaran agama di MTs Muslimat NU Palangka Raya, yaitu a) kerusakan pada perangkat keras media LCD seperti kabel VGA atau perangkat lunak seperti error koneksi laptop ke LCD seperti system computer tidak membaca perangkat media LCD, b) masalah kedua yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) hampir seluruh guru pelajaran agama seperti R, H, RR, dan M mampu menggunakan media elektronik atau LCD namun kurang maksimal dalam memanfaatkan media LCD. Seperti

menggunakan program Microsoft Office PowerPoint atau PPT yang diperlukan untuk menyajikan bahan yang akan di pelajari.c) Memerlukan waktu banyak untuk mengolah / membuat bahan ajar yang menggunakan media LCD yaitu merangkum bahan ajar kemudian membuat slide show atau presentasi.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian diatas, maka ada beberapa saran agar penggunaan media LCD pada bidang pelajaran agama lebih maksimal.

1. Bagi Guru

- a) Guru meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang kompleks tentang penggunaan media LCD
- b) Guru selalu mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media LCD dalam setiap pembelajaran.
- c) Guru senantiasa melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- d) Membentuk *team teaching* atau diskusi dan praktik microteaching dalam forum Musyawarah Guru bidang Pelajaran (MGMP) atau kelompok kerja guru (KKG) dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan guru khususnya penggunaan media LCD.

2. Bagi Madrasah

- a) Selalu melakukan *maintenance* pada perangkat pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti media LCD di setiap kelas agar penggunaan tidak mengalami hambatan.
- b) Senantiasa mengadakan evaluasi pembelajaran dalam mengatasi hambatan pembelajaran terutama penggunaan media LCD.

- c) Memberikan pelatihan training penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Information Communications Technologies*) khususnya LCD untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media.



DAFTAR PUSTAKA

- AH Sanaky Hujair. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Ahmad Fatkhul Huda. 2014. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia LCD Proyektor Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN I Taruman Tahun Ajaran 2013/2014", skripsi tidak diterbitkan, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat. Pers.
- Bukhari, Al-Imam dan Abu Hasan As-Sindy. 2008. *Shahihul Bukhari, bi al-Imam as-Sindy*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008.
- Daryanto S.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jenah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Lexy, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Munir dan Ruswandi. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Nizar. 2014. *Efektifitas Penggunaan Media LCD Dalam Menunjang Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII/J Pada Matapelajaran IPS Terpadu Di Smp Negeri 15 Palu*. Skripsi tidak diterbitkan, Palu: Universitas Tadulako.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Pribadi, Benny A.. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Qardhawi, Yusuf. 2002. *Taisir Al-Fiqhi Li Al-Muslim Al-Mu'ashiri Fi Dahu' Al-Qur'ani Wa Al-Sunnah*, terj. Abdul Hayyi, "Fiqh Praktis Bagi Kehidupan Modern", Jakarta, Gema Insani.
- Sastrapradja, M. 1991. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shofi Muslimah. 2016. "Penerapan Media Liquid Cristal Display (LCD) dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Maharah Kalam bagi siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo", Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &. D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sujana, Nana dan Ahmad Rivai, 1991. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung : Sinar Baru.
- Sumadi, Suryabrata. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafito Press.
- Suyono dan Haryanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Fatah NC. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasai Media Group.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.

